

## PENULISAN NASKAH SKENARIO FILM PENDEK “BUKAN KUPU – KUPU MALAM” DI MAHATMA PICTURES

I Putu Sathyana Rayana<sup>1</sup>, Ni Kadek Dwiyani<sup>2</sup>, I Kadek Puriartha<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: sathyana9@gmail.com<sup>1</sup>, kadekdwiyani@gmail.com, kpuriartha@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Februari, 2022  
Accepted : Maret, 2022  
Publish online : Maret, 2022

---

### ABSTRACT

*The author chose a major scriptwriter and carried out an internship at Mahatma Pictures with the output of a short film entitled "Bukan Kupu - Kupu Malam". This film tells the story of a woman who is considered bad just because of her job, she tries to get her justice after experiencing sexual harassment. The author uses the method of observation, documentation, and interviews to collect data for the development of film story ideas. At the observation and documentation stage, the authors carried out observations in places that could be used as a reference for setting the location of the film and the state of society regarding the issue of sexual harassment and violence against women in cyberspace. The author also conducted an interview with one of the victims of sexual harassment in the city of Denpasar. During the internship process and the production of the short movie Bukan Kupu – Kupu Malam, the writer had the opportunity to hone his skills in writing screenplays. From the research and development of story ideas using the Triangle System (a system of collaboration with producers and directors), the writer also gained good experience in solving several problems related to scriptwriting and the whole film production process. Overall, the internship process went well and was conducive.*

*Keywords : Intern, short film, screenplay, Bukan Kupu – Kupu Malam.*

---

### ABSTRAK

Penulis memilih mayor penulis naskah dan melaksanakan kegiatan magang di Mahatma Pictures dengan luaran karya film pendek berjudul “Bukan Kupu – Kupu Malam”. Film ini bercerita tentang seorang wanita yang dianggap tidak baik hanya karena pekerjaannya, ia berusaha mendapatkan keadilannya sendiri setelah mengalami pelecehan seksual. Penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data untuk pengembangan ide cerita film. Pada tahap observasi dan dokumentasi, penulis melaksanakan

pengamatan di tempat yang dapat dijadikan sebagai referensi *setting* lokasi film dan keadaan masyarakat mengenai isu pelecehan dan kekerasan seksual pada perempuan di dunia maya. Penulis juga melaksanakan sebuah wawancara dengan salah satu korban pelecehan seksual di kota Denpasar. Selama proses magang dan produksi film pendek “Bukan Kupu – Kupu Malam”, penulis mendapatkan kesempatan dalam mengasah kemampuan menulis naskah skenario film. Dari riset dan pengembangan ide cerita yang menggunakan *Triangle System* (sistem kerjasama dengan produser dan sutradara), penulis pun mendapatkan pengalaman yang baik dalam menyelesaikan beberapa masalah terkait penulisan naskah dan proses produksi film seutuhnya. Secara keseluruhan, proses magang berjalan dengan baik dan kondusif.

Kata Kunci : Magang, film pendek, naskah skenario, Bukan Kupu – Kupu Malam.

## PENDAHULUAN

Mahatma Pictures merupakan sebuah *Production House* yang berdiri sejak 2020 di daerah Denpasar. PH ini berfokus pada konten kreatif, iklan, *company profile*, *short movie*, dan juga dokumenter. Tim Mahatma Pictures pada awalnya memang berkuat dengan produksi film – film pendek, terutama *genre action*, oleh karena itu penulis memilih Mahatma Pictures sebagai tempat magang sekaligus agar mendapatkan bimbingan secara langsung dalam memproduksi karya film pendek fiksi sebagai luaran Tugas Akhir/Magang ini. Penulis naskah adalah orang yang dapat membuat dan mengembangkan sebuah ide cerita dalam bentuk tulisan berupa rangkaian adegan yang sedemikian rupa dirancang menarik, sehingga naskah skenario ini dapat menjadi acuan dalam produksi sebuah karya film. Penulis naskah merupakan sebuah profesi tenaga lepas, ada yang membuat naskah lalu menjualnya kepada seorang produser, ada juga yang terlibat langsung dari awal pembuatan sebuah karya film (menjadi bagian dalam kru). Penulis yang dari awal menjadi bagian produksi sebuah film tentunya bekerja dengan cara *Triangle System*. *Triangle System* adalah sebutan kerjasama antara penulis naskah, sutradara dan juga produser. Dengan adanya *Triangle System* ini, pengembangan sebuah ide yang nantinya dijadikan sebuah karya film menjadi semakin luas dikarenakan di dalam diskusi ini, sutradara dan produser turut andil dalam memberikan pendapat dan juga usulan mengenai bagaimana rancangan awal cerita film ini agar dapat divisualkan dengan baik. Naskah skenario film berfungsi sebagai bahan dasar dalam menyatukan persepsi untuk tim produksi. Naskah skenario dapat meminimalkan perbedaan penafsiran dan dapat menjadi dasar rancangan

yang jelas. Penulis menciptakan karya film pendek ber-*genre* drama dengan mengangkat tema kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai luaran karya Tugas Akhir program magang MBKM ini. Film “Bukan Kupu – Kupu Malam” bercerita tentang seorang wanita yang diperkosa oleh pemilik kosnya hanya karena ia bekerja sebagai kasir di tempat hiburan malam (karaoke) yang dimana mengharuskannya untuk selalu menggunakan pakaian agak terbuka dan bekerja hingga larut malam, hal tersebut pun mendorong pemilik kos memiliki ketertarikan dan akhirnya berniat untuk melakukan pelecehan seksual terhadap tokoh utama. Dalam cerita film “Bukan Kupu – Kupu Malam” ini berusaha untuk menghilangkan stigma buruk tentang wanita yang bekerja di industri hiburan malam, terutama mereka yang harus menggunakan pakaian agak terbuka dan bekerja hingga larut malam. Wanita tetaplah makhluk sosial yang memiliki martabat dan harga diri, wanita layak untuk tetap dihargai serta dihormati apapun profesi yang mereka miliki. Pada film ini juga, akan muncul adegan dewasa dan adegan kekerasan, jadi target *audience* dan segmentasi penayangan film ini akan ditujukan pada usia 17 tahun keatas. Melalui luaran karya film ini, selain menjadi media hiburan untuk penonton, penulis juga berharap karya film ini dapat menjadi salah satu media edukasi dalam menyuarakan keadilan untuk para korban pelecehan seksual (terutama perempuan) dan sebuah langkah dalam pencegahan kekerasan seksual ataupun tindak pelecehan terhadap perempuan melalui media audio visual (film).

## METODE PENCIPTAAN

Metode pelaksanaan dalam hal penciptaan sebuah karya berperan sangat penting, metode ini adalah

kegiatan perencanaan agar kita dapat mengerjakan sesuatu secara teratur dan rapi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode observasi menurut penulis merupakan metode yang efektif dalam proses penciptaan karya film ini. Penulis bersama tim sebelumnya melaksanakan pengamatan berita dalam kurun waktu 1 tahun terakhir mengenai kekerasan seksual pada perempuan dan kegiatan masyarakat yang dimana kami masih menemukan adanya beberapa orang yang membicarakan stigma buruk tentang seorang wanita yang bekerja hingga larut malam memiliki pekerjaan yang tidak baik. Selain itu kami melaksanakan observasi di tempat karaoke, melihat dan mengamati bagaimana keadaan dan suasana sebuah tempat karaoke.

Selanjutnya adalah metode wawancara, penulis melakukan sedikit wawancara terhadap salah satu korban (perempuan) bernama Ni Wayan Intan Cahyani yang mengalami pelecehan seksual berupa peremas payudara ketika ia hendak pulang dari tempat kerja setelah melaksanakan shooting iklan pada pukul 01.00 dini hari, dimana korban sedang mengendarai motor. Kejadian ini terjadi di daerah sekitar Desa Peguyangan, Denpasar Utara. Hal ini pun membuat korban merasa takut ketika pulang terlalu larut dan enggan untuk melewati jalan tersebut lagi. Melihat hal ini pun masih kerap terjadi di tahun 2021 membuktikan bahwa pelecehan terhadap perempuan memang sampai hari ini masih sering terjadi, sesuai dengan data dari Komnas Perempuan.

### HASIL ANALISIS

Kegiatan magang program MBKM yang kurang lebih berlangsung satu semester berjalan dengan baik dan kondusif. Mulai dari alih pengetahuan, penulis mendapatkan pengetahuan bagaimana seorang penulis naskah dapat memaksimalkan *Miss En Scene* (kesinambungan antar tokoh, adegan dan *setting* waktu serta lokasi) pada film. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan bagaimana menempatkan adegan aksi sesuai porsi pada film "Bukan Kupu – Kupu Malam", dimana didalamnya memang terdapat adegan penting yang berisi aksi. Penulis merasa bahwa penggunaan sistem kerja *Triangle System* antara penulis naskah, sutradara dan produser berperan sangat efektif dalam mengembangkan ide cerita film, hal ini menjadi salah satu pengetahuan yang didapat oleh penulis. Pada alih keterampilan, penulis mendapatkan beberapa keterampilan yang dapat diasah, diantaranya, bagaimana pentingnya bagi seluruh kru untuk dapat menjaga suasana syuting agar tetap menyenangkan tetapi juga serius di satu sisi dan bagaimana kita harus tetap dapat

profesional dalam *jobdesk* yang sudah kita pilih. Sedangkan alih teknologi, penulis memang sudah mendapatkan salah satu ilmu yang didapat selama perkuliahan, yaitu penggunaan aplikasi bernama "Celtx" untuk menulis sebuah naskah skenario film. Hal ini juga direkomendasikan oleh pembimbing magang karena penggunaan aplikasi ini akan sangat memudahkan penulis dalam menulis naskah skenario film.

#### a. Tahap *Development*

Pada tahap *development* penulis bersama dengan sutradara dan produser membahas mengenai ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita utuh untuk dijadikan karya film pendek. Penulis dan tim menggunakan cara kerja *Triangle System*, yaitu kerjasama antara penulis naskah, sutradara dan produser dalam proses pengembangan ide cerita hingga menjadi naskah skenario yang utuh.



Gambar 1 Rapat Internal  
(Sumber : Dokumen Tim Madde Studio)

Dari munculnya sebuah ide, penulis dan tim menentukan *genre* dan grafik yang tepat untuk digunakan, yaitu *genre* drama dan grafik *Hollywood Classic/ Aristoteles*. Penggunaan grafik dengan struktur tiga babak ini dirasa cocok dengan ide cerita yang sudah ditentukan. Penulis lalu memulai mengembangkan ide cerita mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan menjadi sebuah premis yaitu "Seorang wanita yang berusaha menegakkan keadilannya sendiri setelah mengalami pemerkosaan". Setelah premis ditentukan, penulis mengembangkannya menjadi sebuah sinopsis yaitu "Salma adalah seorang gadis rantauan yang bekerja sebagai kasir di sebuah tempat karaoke. Salma yang tinggal di sebuah kos - kosan sering kali pulang larut malam karena tuntutan pekerjaan. Hal ini membuat dirinya dipandang sebagai wanita murahan. Tak hanya mendapat diskriminasi dari luar, tak disangka ternyata sang pemilik kos, yaitu Jarot memiliki niat bejat terhadap Salma. Salma diperkosa dalam kondisi yang tidak terduga, dengan tangan terikat ia hanya dapat pasrah sembari menangis. Alih – alih menemukan keadilan untuk dirinya sendiri dengan berharap pada pihak keamanan, ia malah diremehkan. Salma pun memutuskan untuk

menemukan dan menegakkan keadilannya sendiri.”. Dari sinopsis tersebut pun kami mendapatkan ide untuk judul film tersebut yaitu “Bukan Kupu – Kupu Malam”. Istilah kupu – kupu malam sendiri merupakan istilah sebutan untuk seorang wanita panggilan yang biasanya dipanggil oleh pria berhidung belang. Sebelum menuju ke proses pembuatan *treatment*, penulis membuat alur kasar untuk cerita tersebut lalu mulai untuk membuat tipologi karakter yang akan muncul. Setelah itu, penulis melanjutkan langkah untuk menulis *Treatment* dengan terperinci, kemudian dikembangkan menjadi sebuah naskah skenario yang utuh. Proses penulisan ini tentunya tetap dibimbing oleh pembimbing magang, sehingga di setiap tahap penulisan dapat berhasil dengan baik. Penulis melalui diskusi bersama tim pun beberapa kali melakukan revisi terkait naskah skenario film “Bukan Kupu – Kupu Malam”, hingga akhirnya dapat menjadi *final draft*.

#### b. Tahap Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, masing – masing *head* melaksanakan bedah naskah, mulai dari sutradara, penata gambar (*DoP*), penata suara, penyunting gambar (*Editor*) dan juga penata artistik (*Art Director*). Setelah semua proses *breakdown* naskah selesai, anggota tim produksi pun sempat beberapa kali melaksanakan rapat produksi membahas mengenai perkembangan dan keselarasan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Penulis bersama dengan tim, khususnya sutradara dan produser pun membahas mengenai penentuan untuk memilih pemeran dan juga penentuan lokasi yang akan digunakan untuk syuting film sesuai dengan naskah skenario. Setelah akhirnya persiapan tersebut selesai, tim produksi pun siap untuk melaksanakan proses produksi.



Gambar 2 Bedah Naskah

(Sumber : Dokumen Tim Madde Studio)

#### c. Tahap Produksi

Pada tahap ini, anggota tim produksi melaksanakan proses syuting dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, meski ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu masalah cuaca yang tidak menentu mengakibatkan proses syuting

sempat terhambat, namun penulis dan tim tetap mencari solusi agar proses syuting tetap berjalan dengan kondusif.



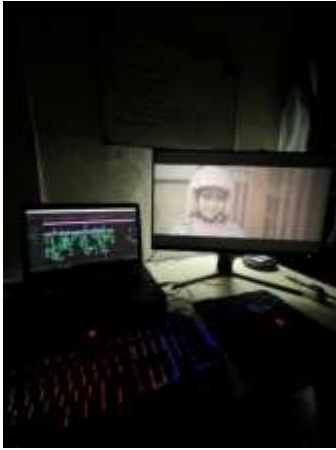
Gambar 3 Proses Syuting

(Sumber : Dokumen Tim Madde Studio)

Secara umum, proses produksi film “Bukan Kupu – Kupu Malam” ini berjalan dengan cukup lancar dan kondusif. Penulis juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses produksi sebuah film pendek, terutama di bagian *jobdesk* yang diambil yaitu penulis naskah. Selain itu, penulis juga mendapatkan hal penting lainnya yaitu bagaimana cara kita (tidak hanya sutradara) untuk tetap mempertahankan proses produksi yang serius tetapi juga menyenangkan di satu sisi, belajar bagaimana pentingnya menghargai satu sama lain dan menjaga kondisi masing – masing, juga antar kru agar tetap stabil.

#### d. Tahap Pasca Produksi

Pada tahap ini, proses pengambilan gambar telah diselesaikan dan *editor* mulai mengerjakan pekerjaannya dengan melaksanakan *offline editing* berupa *rough cut*. Setelah beberapa kali melaksanakan revisi bersama dengan anggota tim lainnya, terutama sutradara dan pembimbing magang, proses *editing* pun memasuki tahap *online editing*. Penata suara juga ikut serta dalam proses editing yaitu pada bagian editing audio. Setelah semua elemen seperti bahan – bahan *audio* masuk, juga *color grading* pada gambar sudah selesai, maka hasil editing pun ditonton dan pada akhirnya tetap melakukan beberapa kali revisi terkait keselarasan antar *scene* atau adegan demi membuat karya film ini berhasil sesuai dengan target di awal perencanaan.



Gambar 4 Proses *Editing*  
(Sumber : Dokumen Tim Madde Studio)

e. Tahap Distribusi

Pada tahap ini, penulis dan tim produksi telah menyelesaikan karya film pendek “Bukan Kupu – Kupu Malam” dengan baik. Pada tahap ini, tim produksi terutama produser merancang bagaimana film ini akan didistribusikan kedepannya. Penayangan film pendek “Bukan Kupu – Kupu Malam” ini akan dilaksanakan di salah satu bioskop di kota Denpasar selama 4 hari. Demi menarik penonton, tim produksi bersama – sama membuat bahan – bahan yang akan digunakan untuk promosi film “Bukan Kupu – Kupu Malam”. Kami menyebarkan promosi film ini kepada masyarakat melalui media sosial dan beberapa penempelan poster promosi di beberapa tempat yang dinilai strategis untuk menarik *audience*. Proses distribusi pun berjalan dengan baik.



Gambar 5 Proses Distribusi  
(Sumber : Dokumen Tim Madde Studio)

**SIMPULAN**

Proses magang MBKM penulis di Mahatma Pictures yang berlangsung selama 1 semester berjalan dengan baik dan lancar. Banyak hal positif yang penulis dapat selama melaksanakan program magang tersebut. Penulis menerapkan beberapa metode pelaksanaan ketika bekerja sesuai dengan *jobdesk* seorang penulis naskah pada pra-produksi yaitu menerapkan cara kerja *Triangle System*, penulis merancang ide cerita untuk film “Bukan Kupu – Kupu Malam” bersama dengan produser dan sutradara. Tahapan penulisan naskah yang penulis laksanakan diantaranya dimulai dari pembuatan premis, berlanjut ke sinopsis, lalu tipologi karakter, *treatment*, lalu melengkapinya menjadi naskah skenario film yang utuh. Proses penciptaan naskah skenario ini tetap di bawah pembimbing magang.

Untuk proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode seperti teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dengan didapatkannya data – data yang diperlukan, penulis dan tim dapat mengembangkan ide cerita menjadi sebuah cerita film yang menarik. Beberapa hal penting yang didapat oleh penulis selama melaksanakan proses magang di Mahatma Pictures yaitu pentingnya para kru untuk menciptakan dan menjaga suasana syuting yang menyenangkan tetapi tetap berkonsentrasi pada *jobdesk* masing – masing serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap *jobdesk* yang telah dipilih (terutama *head divisi*). Penulis juga mendapatkan pengetahuan dalam mengasah dan meningkatkan kepekaan seorang penulis naskah skenario film dalam menjaga *Mise en Scene* tetap saling berkesinambungan satu sama lain sesuai dengan logika cerita pada film yang diproduksi. Pada saat produksi sudah berjalan, penulis dan tim menemukan sebuah masalah yang tidak terduga terkait dengan alur cerita film yang kurang masuk akal, dengan kerjasama tim yang baik, kami pun dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan memperbaikinya dalam *extra day*. Beberapa visual yang dirasa tidak sesuai dengan bayangan awal pun akhirnya didiskusikan lagi, dan akhirnya solusi yang dapat penulis dan tim lakukan ialah dengan sedikit *improve* memberikan beberapa tambahan *scene* agar film dapat dinikmati lebih nyaman oleh penonton.

Secara keseluruhan, penulis menilai bahwa proses magang MBKM di Mahatma Pictures berjalan dengan cukup baik serta kondusif. Penulis dan tim juga mendapatkan berbagai ilmu baru mengenai dunia industri kreatif juga tahap – tahapan produksi film yang baik dan menyenangkan. Selain itu, penulis menjadi lebih paham bahwa bertanggung jawab atas *jobdesk* masing – masing adalah kunci

yang sangat penting dalam sebuah produksi film. Oleh karena itu penulis pun mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan kepekaan (dibimbing oleh pembimbing magang) sesuai dengan *jobdesk* yang diminati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Salman. Shiddiq, Arief Ash. 2017. *Kelas Skenario*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Fitria, Yuni. 2019. *Analisis yuridis terhadap perempuan sebagai korban pelecehan seksual di media massa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kartinah, Eni. 2021. *Kekerasan Seksual pada Perempuan, Mengapa Korban pilih diam*. Humaniora. Jakarta.
- Komnas Perempuan. 2021. *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2020*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Mouly, Surya. 2017. *Marlina si Pembunuh Empat Babak*. Film. Kaninga Pictures, Purin Pictures, Shasa & Co Production Astro Shaw, HOOQ.
- Putra, M.Ishaq Dwi. 2021. *Kekerasan Seksual Perempuan Kesetaraan untuk Hak Aman Perempuan*. Desain Pamflet. Siap Bangun Negara. Jakarta.